**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GMIM 52 MAPANGET**

**Sri A. Y. Ruung, Agnes M. Goni, Kartini Ester**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Negeri Manado.

e-mail: ayuruung01@gmail.com, agnesgoni@unima.ac.id, kartiniester@unima.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 52 Mapanget dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 52 Mapanget yang berjumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 20 orang yang berhasil (66,67%) 10 orang yang belum berhasil (33,33%), pada siklus II meningkat, dan seluruh siswa tuntas (100%). Kesimpulan penelitian yaitu model pembelajaran matematika realistik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 52 Mapanget. Disarankan penerapan model pembelajaran matematika realistik Indonesia dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Matematika realistik Indonesia*, hasil belajar

**PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan belajar di sekolah dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan prestasi siswa di sekolah. Menurut Artikel Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022). Hakikat Pendidikan identik dengan kehidupan manusia, karena sejak dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan Pendidikan.

Selain itu keberhasilan belajar siswa dapat dicapai karena beberapa faktor antara lain keaktifan siswa terhadap mata pelajaran, motivasi belajar, semangat belajar siswa, kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran, ketrampilan siswa, lingkungan sekolah, guru, strategi belajar, fasilitas belajar yang digunakan disekolah, dan banyak lagi yang lainnya. Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022) mengungkapkan bahwa belajar mengajar adalah kegiatan yang mengandung nilai Pendidikan, nilai Pendidikan yang terjadi antara pendidik dan siswa. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju). Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru sudah tidak efektif lagi dan hasilnya siswa menjadi pasif. Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022) mengutarakan seorang pendidik menentukan metode yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sementara itu, sebuah pendidik harus memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Trianto (2012: 8) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua metode maupun model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dikeluhkan oleh guru karena sering kali hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini rendah, sehingga guru harus melaksanakan remedial dan pengayaan untuk siswa. Selain itu matematika merupakan materi yang tidak disukai siswa, khususnya dijenjang sekolah dasar karena sering sekali materi yang mereka terima tidak sesuai kehidupan nyata mereka, sehingga mereka sulit untuk mengerti materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran di kelas ada banyak masalah yang dihadapi guru dan siswa. Siswa merasa malas mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika dikarenakan siswa merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika realistik Indonesia di SD GMIM 52 Mapanget berdasarkan Observasi awal pada temuan dikelas IV yang terdiri dari 30 siswa kondisi hasil belajar siswa yang tuntas hanya 10 orang (33,33%) dan siswa yang belum berhasil 20 orang (63,67%), Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD GMIM 52 Mapanget memiliki beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) guru belum mengoptimalkan media pembelajaran, 2) Pembelajaran di kelas IV belum menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi 3) Pembelajaran di kelas masih didominasi guru, sehingga siswa kurang memiliki peran , 4) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran 5) Kurang memuaskannya hasil belajar siswa

Hal ini dikarenakan pola pengajaran guru kelas IV SD GMIM 52 Mapanget menggunakan metode ceramah, metode ceramah memiliki kelemahan berupa guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya. Karena dalam pelaksanaannya di kelas, lebih dari separuh waktu digunakan siswa untuk mendengarkan. setelah melakukan wawancara pada guru kelas IV SD GMIM 52 Mapanget untuk nilai kelas IV nilai KKM 65.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu mengupayakan suatu penerapan pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik Indonesia dalam mengajarkan pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menggunakan matematika realistik Indonesia dirancang berawal dari pemecahan masalah yang ada disekitar siswa dan berbasis pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu dikelola dengan memperhatikan konteks kehidupan sehari-hari, misalnya pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan benda-benda yang berasal dari sekitar kehidupan. Pecahan sekitar kehidupan siswa tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengawali pembahasan topik-topik matematika tertentu.

Menurut Gravemeijer (1994:186), salah satu program pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual adalah program pembelajaran matematika yang dikembangkan dalam kerangka pendidikan matematika realistic atau dikenal dengan *Realistic Mathematics Educatin* (RME), yang dalam pembelajarannya menggunakan Pembelajaran Matematika realistik Indonesia (PMRI), dan telah dikembangkan di Negara Belanda sejak tahun 1970 oleh Hans Freudenthal. Program pembelajaran dalam dalam kerangka PMR tersebut didasarkan pada gagasan Profesor *Hans Freudenthal*, antara lain menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia.

Dilihat dari alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KelaS IV Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa ingris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian mikro yang bersifat partisipatif dan kalaboratif.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Hamzah dkk, 2011: 4). Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006 : 31), mengatakan terdiri dari empat tahapan, yaitu: Rancangan Tindakan (*Planning)*, Pelaksanaan Tindakan (*Acting)*, Pengamatan (*Observingi*) dan Refleksi (*Reflecting*).

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Aqib, Zainal. 2006)



Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget Kecamatan Talawaan, Minahasa Utara. Pada tanggal 23 Agustus 2022 ­– tanggal 14 April 2023.Subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget yang berjumlah 30 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 70% (Trianto, 2012:64), untuk menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB =\frac{T}{Tt}x 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

 Tt = Jumlah skor total

**HASIL PENELITIAN**

**Siklus I**

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis 06 Oktober 2022. Pada siklus 1 peneliti memberikan tes yang sesuai dengan materi kepada mereka.

**Tabel 1
Hasil Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama****Siswa** | **Skor Setiap Soal** | **Jumlah****Skor** | **Ket.** |
| **15** | **15** | **20** | **25** | **25** | **100** |
| 1. | AM | 15 | 15 | 20 | 25 | - | 75 | Tuntas |
| 2. | CK | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 | Tuntas |
| 3. | CM | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 | Tuntas |
| 4. | CR | 15 | 15 | 20 | - | 25 | 75 | Tuntas |
| 5. | FK | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 | Tuntas |
| 6. | FR | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 | Tuntas |
| 7. | GU | 15 | - | 20 | - | 25 | 60 | Tidak tuntas |
| 8. | GD | 15 | - | 20 | - | 25 | 60 | Tidak tuntas |
| 9. | HK | - | 15 | 20 | 25 | - | 60 | Tidak tuntas |
| 10. | JW | 15 | 15 | 20 | - | 25 | 75 | Tuntas |
| 11. | JT | 15 | - | 20 | - | 25 | 60 | Tidak tuntas |
| 12. | JK | - | 15 | 20 | 25 | - | 60 | Tidak tuntas |
| 13. | JP | 15 | 15 | 20 | 25 | - | 75 | Tuntas |
| 14. | KH | - | 15 | 20 | 25 | - | 60 | Tidak tuntas |
| 15. | KK | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 | Tuntas |
| 16. | MW | 15 | 15 | 20 | - | 25 | 75 | Tuntas |
| 17. | MK | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 | Tuntas |
| 18. | NL | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 | Tuntas |
| 19. | NW | 15 | - | 20 | - | 25 | 60 | Tidak tuntas |
| 20. | NL | 15 | 15 | 20 | - | 25 | 75 | Tuntas |
| 21. | RW | 15 | 15 | 20 | - | 25 | 75 | Tuntas |
| 22. | SP | 15 | 15 | 20 | - | 25 | 75 | Tuntas |
| 23. | SK | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 | Tuntas |
| 24. | OP | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 | Tuntas |
| 25. | SD | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 | Tuntas |
| 26. | SW | - | 15 | 20 | 25 | - | 60 | Tidak tuntas |
| 27. | TP | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 | Tuntas |
| 28. | CG | 15 | - | 20 | - | 25 | 60 | Tidak tuntas |
| 29. | XD | - | 15 | 20 | 25 | - | 60 | Tidak tuntas |
| 30. | YR | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 | Tuntas |
| JUMLAH KESELURUHAN | $$\frac{2255}{3000}X100$$=75,17% |  |

Hasil tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun jumlah siswa yang tuntas belum melebihi 65%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥65 hanya 20 orang 66,67% dari jumlah siswa secara keseluruhan dan siswa yang belum berhasil sebanyak 10 orang atau 33,33% dari jumlah siswa keseluruhan. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75.17, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai Indikator Kreteria Kelulusan Siswa pada kelas IV Mata Pelajaran Matemtaika di SD GMIM 52 Mapanget namun terdapat peningkatan pada penerapan siklus 1, oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II.

**Siklus II**

Pengumpulan data Siklus II telah selesai 13 Oktober 2022 dengan memberikan tes soal kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk melihat beberapa besar peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarakan. Pada siklus II dilaksanakan tes Formatif II yang terdiri dari soal esai berjumlah 5 soal. Berikut ini hasil belajar yang ditemukan pada siklus II.

**Tabel 2
Hasil Tindakan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor Setiap Soal** | **Jumlah****Skor** |
| **15** | **15** | **20** | **25** | **25** | **100** |
| 1. | AM | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 2. | CK | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 3. | CM | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 4. | CR | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 5. | FK | 15 | 15 | 20 | 25 | - | 75 |
| 6. | FR | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 7. | GU | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 8. | GD | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 9. | HK | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 10. | JW | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 11. | JT | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 12. | JK | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 13. | JP | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 14. | KH | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 15. | KK | 15 | 15 | 20 | 25 | - | 75 |
| 16. | MW | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 17. | MK | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 18. | NL | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 19. | NW | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 20. | NL | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 21. | RW | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| 22. | SP | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 23. | SK | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 24. | OP | 15 | - | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 25. | SD | 15 | 15 | 20 | 25 | - | 75 |
| 26. | SW | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 27. | TP | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 28. | CG | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 29. | XD | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 30. | YR | 15 | 15 | - | 25 | 25 | 80 |
| JUMLAH KESELURUHAN | $$\frac{2690}{3000}X100$$=88,67 |

Hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 75,67 meningkat pada siklus I menjadi 89,67 pada siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai ≥65. Ini berarti keberhasilan siswa mencapai 100%% angka ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas IV mata pelajaran Matematika di SD GMIM 52 Mapanget telah mencapai indikator kreteria ketuntasan kelulusan siswa. Oleh karena itu peneliti tidak perlu dilanjutkan lagi.

**Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran pada tahap observasi belum diterapkan model pembelajaran matematika realistik Indonesia. Dari hasil belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Karena siswa yang tuntas dalam belajar hanya 10 orang siswa atau hanya dengan 33,33%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 20 orang atau sekitar 66,67%, selain itu nilai rata-rata siswa 63,67 sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 65.00 artinya tingkat ketuntasan keberhasilan belajar masih rendah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang guru gunakan belum tepat dan tidak menarik sehingga siswa tidak fokus dan cenderung bosan pada saat guru memberikan materi. Dari permasalahan tersebut peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan model pembelajaran matematika realistik Indonesia untuk meningkatkan keberhasilan siswa pada materi bangun datar di kelas IV SD GMIM 52 Mapanget.

Penelitian siklus I yang di lakukan memperoleh hasil sebagai berikut , di saat penelitian tindakan di lakukan saat proses pembelajaran ditemukan bahwa beberapa siswa tidak memeperhatikan pembelajaran yang berjalan serta hanya sibuk pada kepentingan sendiri, serta beberapa anak tidak memahami mengenai pembagian tugas dalam kerja kelompok mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran sudah cukup lengkap oleh karna peneliti telah menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dengan cukup lengkap seperti RPP, instrument penilaian, media dan alat praga dan lain sebagainya yang tentu saja sudah sesui dengan model pembelajaran yang akan peneliti pakai, dalam siklus I ditemukan hasil sebagai berikut. Hasil analisis data yang dilakukan maka diperlukan informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I yaitu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktifitas guru mengajar dilakukan selama proses pembelajaran menunjukan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan guru mengajar belum begitu optimal. Namun yang terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Tes digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari tes digunakan peneliti sebagai bahan untuk melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan dengan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sebagaimana ditunjukan pada peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus yaitu presentase keberhasilan siswa hanya 33,33 % meningkat disiklus I yaitu 66,67% dan peningktan lagi disklus II 100%. Adapun presentase peningkatan dari prasiklus ke siklus petama yaitu 33,34% dan presentase peningkatan siklus II yaitu 33,33%. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Matematika dengan menggunkan model pembelajaran matematika realistik Indonesia pada kelas IV SD GMIM 52 Mapanget. Peningkatan tersebut dikarenakan diterapkannya model pembelajaran matematika realistik Indonesia sehingga siswa dengan mudah dapat menerima dan mengerti materi yang guru berikan. Menurut Artikel Goni, A. A. M., & Goni, A. M. (2019) (1) Prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan Pendidikan matematika realistik lebih tinggi dari pada pembelajaran dengan pendekatan konvensional, (4) Untuk kelompok siswa yang menggunakan Pendidikan metematika realistik, pencapaian penilaian portofolio matematika lebih tinggi dibandingkan dengan kertas dan pensil, (6) Untuk kelompok siswa dengan penilaian portofolio, pencapaian matematika dengan menggunakan pendekatan Pendidikan matematika realistik adalah lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dalam penerapan model pembelajaran matematika realistik Indonesia siswa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I kesiklus II. Hal ini menunjukakn bahwa pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik Indonesia dapat menigkatkan keaktivan siswa pada kelas IV SD GMIM 52 Mapanget selama proses pembelajaran. Aktivitas mengajar guru juga terjadi peningkatan mengajar guru pada siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Matematika realistik Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 52 Mapanget.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa matematika realistik Indonesia dapat meningkatakan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 52 Mapanget dengan melalui II siklus. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada prasiklus presentase keberhasilan siswa 33,33%, meningkat pada siklus I menjadi 66,67% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 100%.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Matematika realistik Indonesia Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bangun datar siswa kelas IV di Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Goni, A. A. M., & Goni, A. M. (2019, December). The Effect Instructional Approach and Authentic Assessment Toward an Achievement in Mathematics. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 187-191). Atlantis Press.

Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022). Problem Based Learning (Pbl) Model and Mathematics Learning Outcomes Students. *Specialusis Ugdymas*, *1*(43), 8277-8284.

Gravemeijer. 1994. Developing Realistic Mathematics Education. Utrecht: Freudenthal Institute. http://repository.upi.edu/operator/upload/d\_mat-0604957\_chapter2.pdf

Hamzah. (2011). Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional, Jakarta, Bumi Aksara. Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.*Jakarta: Prestasi Pustaka.